

**ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL *SELF HEALING*  
PADA VIDEO MUSIK DI SEBERANG SANA  
KARYA PUSAKATA**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Penyiaran



Oleh:

**PUTRI SAFIRA  
07031281924052**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA SIMBOL *SELF HEALING* PADA VIDEO  
MUSIK DI SEBERANG SANA KARYA PUSAKATA

Skripsi  
Oleh :  
Putri Safira  
07031281924052

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 28 Juli 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


KOMISI PENGUJI

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001  
Ketua Penguji

Rindang Senja Andarini, S.IKom, M.IKom  
NIP. 198802112019032011  
Sekretaris Penguji


Annisa Rahmawati, M.IKom  
NIP. 199209292020122014  
Penguji

Harry Yogsunandar, M.IKom  
NIK. 1671073105790009  
Penguji



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“Analisis Semiotika Simbol Self Healing pada Video Musik  
Di Seberang Sana Karya Pusakata”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**Putri Safira**

**07031281924052**

**Pembimbing I**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**

**196406061992031001**



**Pembimbing II**

**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**

**198802112019032011**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Safira  
NIM : 07031281924052  
Tempat dan Tanggal Lahir : Mulyaguna, 04 September 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Simbol *Self Healing* pada Video Musik Di Seberang Sana karya Pusakata

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 21 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Putri Safira  
NIM. 07031281924052

## **MOTTO**

“Gapailah Cita-Citamu Setinggi Langit Sampai Menabrak Satelit”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena berkat rahmat-Nya lah penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Semiotika Simbol Self Healing pada Video Musik Di Seberang Sana Karya Pusakata”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala dukungan serta bimbingannya kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya yang telah dengan baik memimpin dan mengkoordinasikan terkait kebijakan di Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Husni Thamrin, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, sekaligus selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga, tenaga dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Mbak Rindang Senja Andarini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan waktu berharga dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Mbak Vira, selaku administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu membantu dalam segala urusan administrasi khususnya dalam hal administrasi skripsi.

7. Kedua orang tua saya, Ayah Suyatno dan Ibu Siti Rahma Nasution (Almh) yang selalu memberi dukungan secara moral maupun materi dan senantiasa melangitkan doa sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan lancar dari awal hingga akhir.
8. Sahabat saya, Icha, Uni Charla, Mbak Winda, Youela, dan sobat Rusun yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi serta selalu ada dalam proses perkuliahan saya dari awal hingga akhir.
9. Dan teruntuk diri sendiri yang memilih untuk tidak menyerah sampai detik ini.

Palembang, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1    Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2    Manfaat Praktis .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1    Landasan Teori .....	13
2.1.1    Musik dan Video Musik.....	13
2.1.2    Sinematografi.....	18
2.1.3 <i>Self Healing</i> .....	21
2.2    Kerangka Teori.....	24
2.2.3    Semiotika.....	24
2.2.4    Semiotika Charles Sanders Pierce.....	26
2.2.5    Teori Representasi.....	31
2.2.6    Teori Representasi John Fiske .....	32
2.2.7    Teori Representasi Stuart Hall .....	33
2.3    Alur Pemikiran .....	35



2.4	Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
2.5	Desain Penelitian.....	38
1.2	Definisi Konsep.....	38
1.3	Fokus Penelitian.....	39
1.4	Unit Analisis.....	40
1.5	Sumber Data.....	41
1.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.7	Teknik Keabsahan Data.....	42
3.8	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		44
4.1	Profil Pusakata.....	44
4.2	Perjalanan Karir Pusakata.....	45
4.3	Sinopsis Single Pada Album Mesin Waktu 2020.....	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
5.1	Pemahaman Diri.....	57
5.2	Memaknai Hidup.....	59
5.3	Bersyukur dengan Apa yang Dimilki.....	61
5.4	Memaksimalkan Kelebihan dengan Beranjak dari Keburukan.....	63
5.5	Dukungan Sosial.....	65
5.6	Komitmen dengan Diri Sendiri.....	68
5.7	Menerima Apapun yang Dianugerahkan Tuhan.....	70
5.8	Bersyukur dengan Apa yang Dimiliki.....	73
5.9	Pemahaman Diri.....	75
5.10	Komitmen dengan Diri Sendiri.....	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		80
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cuplikan Video Musik Di Seberang Sana.....	7
Gambar 1.2 Gangguan Mental yang Paling Banyak Diderita Remaja.....	8
Gambar 1.3 Komentar Positif dalam Video Musik Di Seberang Sana .....	10
Gambar 4.1 Foto Mohammad Istiqamah Djamad.....	49
Gambar 4.2 Single Pertama Payung Teduh .....	51
Gambar 4.3 Single Akad.....	52
Gambar 4.4 Pusakata.....	53
Gambar 4.5 Parade Hujan .....	54
Gambar 5.1 Scene 1 .....	62
Gambar 5.2 Scene 2 .....	65
Gambar 5.3 Scene 3 .....	68
Gambar 5.4 Scene 4 .....	70
Gambar 5.5 Scene 5 .....	73
Gambar 5.6 Scene 6 .....	76
Gambar 5.7 Scene 7 .....	79
Gambar 5.8 Scene 8 .....	82
Gambar 5.9 Scene 9 .....	85
Gambar 5.10 Scene 10 .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 5.1 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 1 .....	62
Tabel 5.2 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 2 .....	65
Tabel 5.3 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 3 .....	68
Tabel 5.4 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 4 .....	70
Tabel 5.5 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 5 .....	73
Tabel 5.6 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 6 .....	76
Tabel 5.7 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 7 .....	79
Tabel 5.8 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 8 .....	82
Tabel 5.9 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 9 .....	85
Tabel 5.10 Analisis Semiotika Charles Snders Peirce pada Scene 10 .....	88

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori Segitiga Makna.....	29
Bagan 2.2 Alur Pemikiran.....	36

### ABSTRAK

Musik dapat menjadi salah satu media pilihan untuk menjaga kesehatan mental, salah satu musik yang mengandung simbol *self healing* adalah musik Di seberang Sana karya Pusakata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam video musik Di Seberang Sana karya Pusakata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis tanda dan makna atau semiotika Charles Sanders Peirce. Teori ini befokus pada representamen, objek, dan interpretan. Ada banyak gambar dalam video musik Di Seberang Sana yang menggunakan simbolisme sehingga bisa dianalisis dengan teori tanda dan makna atau semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa makna yang terkandung pada video musik Di Seberang Sana karya Pusakata adalah tentang perasaan penerimaan diri atas segala yang terjadi dalam hidup dan Pusakata juga berusaha memberikan pemahaman bagi para pendengarnya untuk tetap semangat dalam mencapai tujuan hidup meskipun dalam keadaan yang tidak sesuai dengan harapan, yang mana hal ini merupakan bagian dari *self healing*.

**Kata Kunci:** Representasi, *Self Healing*, Semiotika Charles Sanders Peirce, Video Musik

Pembimbing I



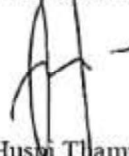
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, S.IKom., M.IKom  
NIP. 198802112019032011

Indralaya, Juli 2023  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Univesitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

### ABSTRACT

*Music can be one of the media of choice to maintain mental health, one of the music that contains symbols of self-healing is the music Di seberang Sana by Pusakata. This study aims to determine the meaning contained in the music video Di Seberang Sana by Pusakata. The research method used is descriptive method with qualitative data analysis. The analysis technique used is Charles Sanders Peirce's sign and meaning analysis technique or semiotics. This theory focuses on the representamen, object, and interpretant. There are many images in the Di Seberang Sana music video that use symbolism so that it can be analyzed with the theory of signs and meanings or Charles Sanders Peirce semiotics. This study found the conclusion that the meaning contained in the music video Di Seberang Sana by Pusakata is about the feeling of self-acceptance of everything that happens in life and Pusakata also tries to provide understanding for his listeners to remain enthusiastic in achieving life goals even in circumstances that are not in line with expectations, which is part of self-healing.*

*Keywords: Representation, Self Healing, Charles Sanders Peirce Semiotics, Music Video*

Advisor I



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Advisor II



Rindang Senja Andhriani, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198802112019032011

Indralaya, July 2023

Head of Department of Communication Science  
Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media musik dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Musik dikenal mampu mempengaruhi suasana hati seseorang, dengan bermain atau mendengarkan musik seseorang dapat merasa kembali gembira atau termotivasi dalam menjalani hidup. Namun dalam realitasnya berbagai fungsi musik kurang mendapat perhatian yang layak dari para penikmatnya. Sebagian besar orang yang mendengarkan musik hanya untuk hiburan semata, tanpa menyadari manfaat lain dari musik itu sendiri.

Keberadaan musik sebagai media terapi pada masyarakat saat ini merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji. Meskipun kasus *mental illness* sedang marak terjadi khususnya di era pasca pandemi, tetapi belum banyak penelitian empiris yang berusaha menawarkan solusi konkrit terkait isu tersebut, khususnya dari perspektif semiotika. Penelitian terkait pemaknaan simbol dalam ranah self-healing, misalnya, begitu langka. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan dan menafsirkan representasi simbol *self-healing* yang terkandung dalam video musik di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan terkait kebermanfaatan musik sebagai salah satu media *self-healing*.

Kesehatan mental menjadi topik yang kurang diperhatikan, minim edukasi, dan terganjal stigma dari masyarakat. Menurut Benny Prawira pendiri komunitas pencegahan bunuh diri *Into the Lights* dalam salah satu berita *online* mengatakan

bahwa banyak orang enggan mencari bantuan atau pengobatan karena terbentur oleh stigma. Kemudian timbul rasa terisolasi, terasingkan dan merasa tidak ada harapan (Kompas.com). Meski akses ke berbagai fasilitas kesehatan sudah meningkat, hanya sedikit remaja yang mencari bantuan profesional untuk menangani masalah kesehatan mental, proporsinya tercatat sebesar 2,6% dalam 12 bulan terakhir (DataIndonesia.id, 2022).

Berdasarkan data WHO di tahun 2022 hampir satu miliar orang di dunia mengalami beberapa bentuk gangguan kesehatan mental. Di tahun 2020, diperkirakan gangguan kecemasan meningkat secara signifikan menjadi 26%, dan depresi sebanyak 28% akibat pandemi Covid-19. Sementara di tahun 2019, sebanyak 970 juta orang di seluruh dunia dilaporkan hidup dengan gangguan mental, paling umum yang dialami adalah gangguan kecemasan dan depresi.

Dengan maraknya kasus kesehatan mental di seluruh dunia khususnya di Indonesia, maka menjadi penting untuk segera menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Penyembuhan (*healing*) dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga ahli maupun penyembuhan mandiri (*self-healing*). Salah satu media *self-healing* adalah musik, sejak awal sejarah manusia musik telah memainkan peran yang signifikan dalam hal penyembuhan manusia (Djohan, 2003).

Terdapat dua cara untuk mengatasi masalah kesehatan mental, yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Menurut Keliat, Wiyono dan Susanti (2011) terapi farmakologi dan nonfarmakologi dapat mengatasi masalah kesehatan mental. Terapi farmakologi dengan menggunakan obat antipsikotik, sedangkan terapi nonfarmakologi menggunakan proses psikologi karena lebih aman

digunakan sehingga tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah dengan mendengarkan musik. Amelia dan Trisyani (2015) mengatakan bahwa terapi musik memiliki keunggulan, diantaranya musik lebih ekonomis, bersifat naluriah, dan dapat diaplikasikan ke semua pasien tanpa harus memperhatikan latar pendidikan. Terapi musik adalah salah satu terapi seni kreatif dengan penelitian pendukung yang paling kuat (Kemkes.go.id).

Adapun karakteristik musik yang berkontribusi pada penggunaan terapeutiknya yaitu: (1) Musik bersifat non-verbal. Komunikasi verbal bersifat linier dan oleh karena itu terbatas pada satu tingkat komunikasi. Musik bersifat multi-dimensi, melintasi batasan verbal dan memberikan makna pada beberapa tingkatan secara bersamaan, (2) Musik membangkitkan respons emosional. Musik digunakan dalam lagu-lagu cinta, lagu-lagu pemakaman, dan mars. Ini adalah respons umum; respons yang lebih spesifik terjadi dalam pilihan atau dalam diri setiap individu saat musik didengarkan. Musik dianggap sebagai pengubah suasana hati karena kemampuannya untuk mempengaruhi kondisi perasaan kita. Ketegangan yang melepaskan dinamika yang melekat dalam komposisi musik Barat semakin meningkatkan keseimbangan ritme yang diinginkan dalam kesehatan yang baik, (3) Musik membangkitkan respons fisiologis. Ritme, pemberi energi musik, berhubungan dengan detak jantung, tekanan darah, dan pernapasan, (4) Musik menstimulasi representasi simbolis. Gambaran, baik yang bersifat estetis, emosional atau visual merupakan bagian dari pengobatan berbagai penyakit. Musik yang dipilih dengan cermat dapat secara efektif meningkatkan aliran citra dan fantasi atau pembaharuan ingatan, di mana situasi klinis



menentukan hal ini sebagai pengobatan pilihan, (5) Stimulasi sensorik dari musik dapat menciptakan sinestesia dari indera lainnya, Sentuhan, rasa, penglihatan dan penciuman ditingkatkan ketika musik didengarkan secara mendalam, menciptakan dasar untuk bekerja dengan sensorik yang terbatas.

Mencatat karakteristik musik yang berkontribusi pada efek terapeutiknya bukanlah untuk membentuk teori atau kumpulan data yang lengkap yang dapat menjelaskan efek musik terhadap kita. Kondisi penelitian saat ini memungkinkan kita untuk tidak lebih spesifik daripada mengatakan bahwa "kita merespons musik dengan perpaduan kompleks antara reaksi psikologis dan fisiologis yang dipicu oleh berbagai aspek musik itu sendiri" (Rosenfeld, 1985).

Musik merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan. Dalam komunikasi massa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui musik, proses pertukaran simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu yang disampaikan kepada khalayak luas dengan dipaparkan pada video klip lirik. Pada dasarnya lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada audiens atau penikmat musik. Pesan ini dapat berupa curahan hati atau aspirasi terkait situasi dan kondisi tertentu. Pesan tersebut nantinya dapat dirasakan seperti simbol *self healing* yang dapat dimaknai dalam video musik Di Seberang Sana karya Pusakata. Melihat dari kekuatan yang dimiliki sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara efektif, musik juga sering digunakan sebagai media untuk menyuarakan pesan – pesan perjuangan. Musik dalam hal ini bukanlah sekedar suara atau nada yang ditata menjadi suatu harmonisasi, namun musik juga mampu menyampaikan pesan – pesan tertentu.

Dengan demikian, terlihat dari dua definisi yang terpisah antara komunikasi dan musik, dapat terciptanya sebuah komunikasi musik yang sebenarnya banyak dilakukan oleh musisi tanpa kita sadari. Komunikasi musik selanjutnya bisa dilihat dari musisi sebagai komunikator, lirik dan irama sebagai media dan masyarakat sebagai komunikannya. Dengan melihat hal itu, maka penyanyi berkomunikasi juga melalui gerakan-gerakan tubuhnya, ekspresi serta penampilannya di panggung, sedangkan medianya dalam hal ini adalah lirik, sangat mudah untuk ditangkap pesan yang akan disampaikan. Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi verbal terjadi melalui kalimat-kalimat dalam bagian yang kemudian diucapkan dengan artikulasi yang benar. Untuk menelaah secara utuh makna yang terkandung dalam suatu musik, perlu dilakukan penelitian dalam mengkaji setiap tanda yang terdapat dalam musik tersebut, salah satunya adalah dengan semiotika.

Semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda dan makna tanda. Tanda merupakan dasar dari komunikasi. Suatu tanda akan menandakan sesuatu selain dirinya sendiri. Dalam semiotika yang menjadi dasar adalah konsep tentang tanda. Tidak hanya Bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri sejauh hal itu terkait dengan pikiran manusia maka seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. Tanpa tanda manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas (Djawad, 2020). Maka semiotika merupakan studi atau metode untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks yang dapat dimaknai.

Charles Sanders Peirce ingin mengidentifikasi sebuah partikel dasar dari tanda dan juga menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

Teori Peirce ini juga sering disebut sebagai “*Grand Theory*” dalam semiotika. Menurut Peirce, semiotik terdiri dari tiga elemen yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*) atau bisa disebut teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Musik merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh seseorang. Setiap karakteristik musik dalam sebuah media massa memiliki pengaruh besar bagi kehidupan sosial manusia. Hal tersebut dikarenakan musik mengandung sebuah gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada pendengar, baik itu pesan positif maupun negatif.

Adapun salah satu musisi yang sedang populer adalah Pusakata, Pusakata bukan sebuah grup musik, melainkan gagasan Muhammad Djamad Istiqomah (Bang Is) yang berkolaborasi dengan beberapa pelaku seni menghidupkan sumbu jiwa-jiwa seni untuk tetap menyalurkan ide-ide kreatif. Adapun album dari Pusakata yang sedang populer adalah album “Mesin Waktu 2020”.

Lagu “Di Seberang Sana” dirilis pada 30 Maret 2021 yang merupakan lagu keempat dari 9 lagu dalam album "Mesin Waktu 2020". Lagu ini merupakan lagu yang sangat spesial bagi Bang Is karena untuk pertama kalinya lelaki bernama asli Mohammad Istiqamah Djamad ini mengikutsertakan seluruh anggota keluarganya untuk berkolaborasi. Sang istri, Agnes Purwanti dia jadikan rekan duetnya. Jingga, Gaura, Pusakata, Basheera dan Barda juga diikutsertakan dalam sumbang suara. Tak hanya itu, si sulung Bandura Nafeeza Mahajingga atau Jingga dipercaya untuk membuat artwork dan animasi yang disertakan dalam video lirik "Di Seberang Sana".

Lagu "Di Seberang Sana" diawali dengan sepenggal mantra dalam Bahasa Bugis. Mantra atau nyanyian ini kerap dinyanyikan orang tua di tanah Bugis kala meninabobokan anaknya. Arti yang terkandung dalam mantra itu sangat indah dan menyentuh, bahwa perilaku tulus dan sabar akan diganjar kebaikan.



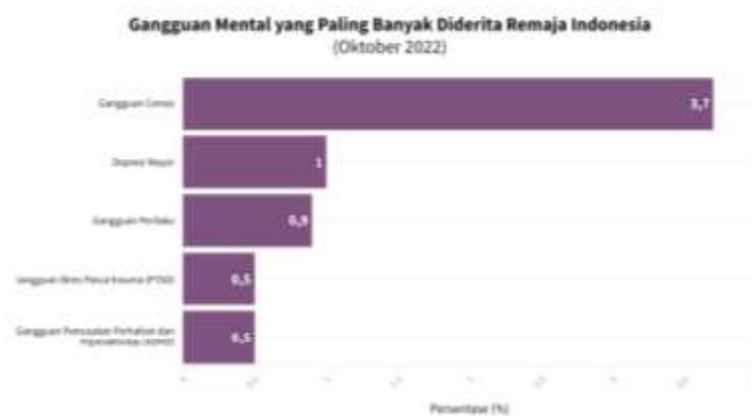
Gambar 1.1 Cuplikan Video Musik Di Seberang Sana karya Pusakata (Sumber: *YouTube*, 2023)

Gambar 1.1 merupakan bagian dari *sign*, yang mana *object* nya adalah wajah Bang Is. *Scene* ini diambil dengan teknik pengambilan gambar *Big Close Up (BCU)* dimana, gambar diambil hanya bagian wajah secara jelas pada manusia. Hal tersebut bertujuan untuk mengekspos dengan jelas raut wajah dari Bang Is, hal ini dilakukan untuk mempertegas perasaan resah yang ditampilkan melalui *close up* wajah dengan dua tone wajah yang berbeda yang berarti bahwa setiap kesusahan pasti ada kemudahan. Hal tersebut termasuk dalam salah satu aspek dari *self healing* yaitu pemahaman diri, karena ketika seseorang sudah berdamai dengan diri sendiri, orang tersebut akan senantiasa menerima apa yang telah diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Semiotika Simbol *Self Healing***

pada **Video Musik Di Seberang Sana Karya Pusakata**. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce* untuk melihat bagaimana representasi *self healing* dan mendeskripsikan tanda-tanda dengan model *triadic* pada video musik Di Seberang Sana karya Pusakata. Terdapat tiga alasan dalam pemilihan judul penelitian ini. Ketiga alasan tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Kasus kesehatan mental sedang marak terjadi, khususnya pada era pasca pandemi 2020**



Gambar 1.2: Gangguan mental yang paling banyak diderita remaja Indonesia  
(Sumber: DataIndonesia.id, 2023)

Berdasarkan hasil survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), sebanyak satu dari tiga remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Jumlah itu setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri. Sebanyak satu dari 20 remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia juga mengalami gangguan mental. Angkanya setara dengan 2,45 juta remaja di tanah air. Dengan maraknya kasus kesehatan mental di seluruh dunia khususnya di Indonesia, maka menjadi penting untuk segera menemukan

solusi dari permasalahan tersebut. Penyembuhan (*healing*) dapat dilakukan secara mandiri, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media musik.

## **2. Penciptaan album yang berlandaskan pada keresahan akan kesehatan mental remaja tanah air**

Album Mesin Waktu 2020 merupakan narasi cerita, banyak cerita sederhana dengan makna yang dalam pada album tersebut, salah satu makna (pesan) yang difokuskan dalam album Mesin Waktu 2020 adalah terkait kesehatan mental. *Trigger* dari semua cerita yang ada di album ini adalah bagaimana kita dapat tetap menjalani hidup dengan mental yang sehat dan tidak mudah berputus asa. Oleh karena itu Pusakata mempersembahkan lagu yang berjudul “Di Seberang Sana” untuk kita semua manusia yang sedang berjuang di masa sulit ini. Kita adalah manusia lemah, namun kesabaran bisa jadi senjata kita yang paling ampuh, seperti yang disampaikan oleh Bang Is dalam suatu kesempatan, “Boleh jadi hari ini kita jatuh, mungkin hari ini kita terseok melangkah, membawa berat beban, menemui tantangan dan problematika yang rumit. Anggaplah itu sebagai bukti cinta dari sang Maha Kuasa agar kita mendapat nikmat dari lelahnya berjuang dan menggapai kebahagiaan yang paripurna” (Kompas.com).

## **3. Komentar positif yang tersaji secara eksplisit pada *channel* YouTube**



Gambar 1.3 : Komentar positif pada video musik Di Seberang Sana  
(Sumber: YouTube, 2023)

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa video musik Di Seberang Sana karya Pusakata menuai banyak respon positif dari warganet. Dari sekian banyak komentar yang disampaikan, tak hanya berfokus pada keindahan lirik dan nada, tetapi warganet juga dapat menerima pesan positif yang disampaikan oleh lagu tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa video musik Di Seberang Sana karya Pusakata mengandung simbol *self healing* yang dapat dirasakan secara langsung oleh penikmatnya. Karena salah satu karakteristik musik sebagai media terapi adalah musik dapat menstimulasi representasi simbolis. Gambaran, baik yang bersifat estetis, emosional atau visual (Rosenfeld, 1985). Maka dengan hal ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah terdapat makna simbol *self healing* dalam video musik ini jika dikaji melalui teknik analisis semiotika.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi makna *self-healing* pada video musik

Di Seberang Sana karya Pusakata berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Memahami permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi makna *self-healing* pada video musik Di Seberang Sana karya Pusakata berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya yang terkhususkan dalam analisis semiotika.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang menyangkut bidang Ilmu Komunikasi pada studi semiotika khususnya dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kebaruan bagaimana realitas sosial dapat dikonstruksikan melalui materi hiburan yang dianalisis secara mendalam pada makna filosofis komunikasinya.



2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana pengetahuan dan memberikan pemahaman untuk generasi muda serta masyarakat umum terhadap simbol-simbol *self healing* dan juga nilai positif yang terdapat dalam video musik Di Seberang Sana karya Pusakata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Budhisantoso. (1995). "*Seni Populer Indonesia dan Segi Sosial ekonominya*". Makalah dalam Seminar Seni Populer tgl. 26 dan 27 Januari di Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.
- Campbell. (2010). *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Caroline, P., Novitasari, D., & Virgiana, B. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE TENTANG BODY SHAMING DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN. *Jurnal MASSA*, 1(2), 222-232.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Penerbit Andi.
- Chaer, A. (1988). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Bhratara Karya Aksara.
- Creswell, John W. (2019). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, O., & Mudhofar. (2018). *Makna Simbol Ornamen Pada Vihara Dewi Welas Asih*. *Jurnal Arsitektur*, 10(2), 9–15.
- Deddy Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Ersyad, F. A. (2022). *Semiotika Komunikasi dalam Perspektif Charles Sanders Pierce*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Feist, dan G. J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Gunalan, S., Haryono, H., & Yasa, I. N. M. (2022). *Analisis Pemaknaan dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series*. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 212–219.
- Hasibuan, A. (2022). *Batas Wilayah Semiotika. Pengantar Teori Semiotika*, 33.
- Hidayat. (2018). *Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir*. *Jurnal*

*Psikologi Integratif*. 6(2).

- Ida, Rachma. (2016). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Keliat, B. A., Wiyono, A. P., & Susanti, H. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121-130.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Terapi Musik. Diakses 15 Mei 2023, dari [yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id)
- Kurniawati, E. (2019). Video Musik Sabyan Gambus “Atouna El Toufoule” Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-Munzir*, 12(1), 97-120.
- Layyinah, Z. N. (2022). Alat Ukur Psikologi Sabar. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*. 7(7).
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2011). *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Maharsanty, S. S. (2018). *Self Healing — Penerimaan Terhadap Diri Sendiri*. SkyshiDigital. <https://medium.com/skyshidigital/self-healing-penerimaan-terhadap-diri-sendiri-e5867929c430>
- Miller, H.M. (1990). *Pengantar Apresiasi Musik* (terjemahan Triyono Bramanto, PS). Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohharoh, A. (2022). Self Healing: Terapi atau Rekreasi?. *Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2(1).
- Natalia, W., & Nurul, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Bts Interlude: Shadow Dan Outro: Ego. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 6(2), 27-34.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Oktaviani, D. A. R. (2020). Analisis Semiotik Video Klip Bts “Blood, Sweat And

Tears” Sebagai Representasi Masa Muda. *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA*, 2(1), 1-25.

Pono, Banoe. 2003. . Yogyakarta: Kanisius

Prihatini. (2022, Juni 20). WHO: Hampir 1 Miliar Orang di Dunia Alami Gangguan Kesehatan Mental. *Kompas Online*. diakses dari <http://www.kompas.com>

Putri, Nurrahima, dan Andriany. (2021). Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14(1).

Rahmatika, S. (2023). *Konsep Self-Healing dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Mishbah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Raho, B. (2007). *Teori sosiologi modern*. Prestasi Pustaka.

Riantrisantanto. (2022, Juli 16). Pusakata Luncurkan Mesin Waktu 2020, Album Berisi Deretan Musikus Papan Atas Tanah Air. *Liputan 6 Online*. diakses dari <http://www.liputan6.com>

Rosenfeld, A. (1985) Musik, pengganggu yang indah. *Psychology Today*, Desember, 48-56.

Rosyida, N. A. R. (2021). Efektivitas Self Healing Technique Sebagai Strategi Penurunan Stres pada Penderita Autoimmune Disease. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2).

Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(2).

Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Suci, A. C. W. (2022). *Analisis Semiotika Terhadap Makna Emoji di Twitter Para Penggemar BTS*. Universitas Hasanuddin.

Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(12), 371–407.

Toni, A., & Fachrizal, R. (2017). Studi Semiotika Peirce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyapâ. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 137–154.

Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 67–74.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2015). *Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis*

*Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal.* Jurnal Ilmu Humaniora, 04(1), 29–41.